

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Teori dalam penelitian ini memakai teori Resource-Based View (RBV) Theory. Teori Resource Based View (RBV) atau teori berbasis sumber daya, kemampuan dan sumber daya perusahaan memainkan peran penting dalam kinerja dan daya saing perusahaan.(Nur & Fadillah, 2024). RBV berfokus pada bagaimana perusahaan dapat menggunakan sumber daya ini untuk menciptakan nilai dan mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Agar sumber daya dapat memberikan keunggulan bersaing berkelanjutan, sumber daya tersebut harus memenuhi kriteria VRIO.

1. Value (bernilai) : Sumber daya harus memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang atau menetralkan ancaman di lingkungan eksternal.
2. Rarity (Langka) : Sumber daya harus langka atau tidak dimiliki oleh banyak pesaing.
3. Imitability (Sulit Ditiru) : Sumber daya harus sulit ditiru atau digandakan oleh pesaing. Hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas, sejarah unik, atau ambiguitas kausal.
4. Organization (Organisasi) : Perusahaan harus terorganisasi untuk memanfaatkan sumber daya tersebut. Ini mencakup struktur organisasi, sistem kontrol, dan budaya yang mendukung pemanfaatan sumber daya

RBV dapat digunakan dalam penelitian UMKM untuk menganalisis bagaimana karakteristik kewirausahaan, adopsi teknologi, dan literasi keuangan sebagai sumber daya internal berkontribusi pada kinerja UMKM. Jika UMKM memiliki sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik, mereka cenderung mencapai keunggulan bersaing dan kinerja yang lebih baik.

2.2 Teori Variabel X dan Y

2.2.1 Karakteristik Kewirausahaan

2.2.1.1 Pengertian Karakteristik kewirausahaan

Karakteristik wirausaha menurut Schumpeter, wiraswasta tidak hanya membentuk suatu kelas sosial tetapi juga berasal dari beberapa/semua kelas, dan mereka biasanya memiliki karakteristik yang sama tidak berbeda. Mereka memiliki tenaga energi, keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk mengikuti peluang kreatif, dan keinginan untuk mengambil tanggung jawab secara pribadi atas hasil yang mereka hasilkan. Menurut (Sumari & Putri, 2022) karakteristik kewirausahaan adalah karakteristik perilaku manusia yang diterapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku untuk menimbulkan karakteristik yang melekat pada diri pengusaha.

2.2.1.2 Indikator Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan merujuk pada sifat, sikap, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan yang mendukung kesuksesan mereka dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Karakteristik ini mencakup berbagai aspek yang memungkinkan wirausahawan untuk menghadapi tantangan,

mengambil risiko, berinovasi, dan menciptakan peluang usaha yang baru.

Karakteristik utama Kewirausahaan :

1. Mengambil Resiko

Mengambil risiko (risk-taking) merupakan salah satu karakteristik utama dalam kewirausahaan yang menunjukkan kesiapan dan keberanian seorang wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian. Risiko dalam dunia usaha mencakup berbagai aspek, seperti risiko finansial, pasar, operasional, hingga risiko kegagalan usaha. Seorang wirausahawan yang efektif adalah mereka yang tidak hanya berani mengambil risiko, tetapi juga mampu mengelolanya secara rasional melalui perencanaan dan analisis yang matang.

2. Berpikiran Terbuka

Sikap mental dan kognitif yang mencerminkan kesiapan individu untuk menerima ide, pendapat, atau informasi baru yang berbeda dari keyakinan atau pengalaman sebelumnya. Dalam konteks kewirausahaan, berpikiran terbuka merupakan salah satu ciri penting yang memungkinkan seorang wirausahawan untuk terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi di tengah dinamika pasar dan perubahan lingkungan bisnis. Wirausahawan yang berpikiran terbuka tidak terpaku pada satu pendekatan saja, tetapi bersedia mengeksplorasi berbagai alternatif solusi dalam pengambilan keputusan bisnis.

3. Kreatif

Dalam kewirausahaan, kreativitas merupakan salah satu pilar utama yang mendorong lahirnya inovasi, baik dalam bentuk produk, layanan, proses bisnis,

maupun strategi pemasaran. Seorang wirausahawan yang kreatif tidak hanya berfokus pada keberlangsungan usaha, tetapi juga berupaya menciptakan nilai tambah melalui pendekatan yang tidak konvensional.

4. Mandiri

Mandiri dalam konteks kewirausahaan mengacu pada kemampuan individu untuk bertindak secara otonom, mengambil keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan usahanya. Kemandirian merupakan salah satu ciri utama wirausahawan yang sukses, karena mencerminkan sikap tidak bergantung pada pihak lain dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Seorang wirausahawan mandiri akan mengandalkan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuannya sendiri dalam mengatasi tantangan bisnis serta menciptakan peluang.

5. Jujur

Dalam dunia kewirausahaan, kejujuran menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan antara pelaku usaha dengan konsumen, mitra bisnis, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya. Seorang wirausahawan yang jujur akan menjalankan usaha secara etis, menjunjung tinggi prinsip transparansi, dan menghindari praktik-praktik curang dalam mencapai keuntungan.

2.2.2 Adopsi Teknologi

2.2.2.1 Pengertian Adopsi Teknologi

Adopsi teknologi merupakan keinginan seseorang atau sekelompok orang untuk memfungsikan teknologi informasi guna mendukung aktivitas pengguna atau

konsumen, dimulai dari pengenalan, penerimaan, hingga penerapan dalam pengambilan keputusan, baik untuk menerima atau menolaknya (Situmorang & Erianti, 2023). Konsep teknologi mengacu pada cara dan struktur teknologi yang mempengaruhi adopsi teknologi. Ada kemungkinan bahwa adopsi teknologi melalui platform e-commerce akan membantu perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Menurut Direktur Jendral Perdagangan Dalam Negeri Kementrian Perdagangan, ada sebanyak 14 juta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergabung dan menggunakan aplikasi perdagangan elektronik. Namun, hanya sekitar 21% dari UMKM yang menggunakan e-commerce (Auliandari et al., 2022). Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku.

UMKM tentang kemajuan teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. E-commerce, menurut definisi yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, adalah satu set teknologi, aplikasi, dan proses bisnis yang terus berkembang yang menghubungkan bisnis, organisasi, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang, pelayanan, dan informasi yang dilakukan secara elektronik. (David Baum; Onno W. Purbo, 2002:2 dalam (Auliandari et al., 2022). Adopsi e-commerce adalah langkah-langkah yang diambil oleh suatu perusahaan atau individu untuk menerapkan berbagai jenis transaksi bisnis, seperti pembelian dan penjualan barang, serangkaian layanan, dan transmisi informasi digital secara elektronik, semuanya yang dilakukan melalui internet.

Pembayaran elektronik adalah cara pembayaran yang menggunakan internet sebagai perantara. Sistem yang dikenal sebagai pembayaran elektronik memungkinkan pengguna melakukan pembayaran dengan mudah dan

nyaman.(Bukama et al., 2024). E-payment adalah metode pembayaran yang digunakan oleh UMKM di era digital ini. Ini adalah sistem pembayaran yang menggunakan teknologi elektronik untuk memindahkan uang dari satu rekening ke rekening lainnya.

Elektronik dalam bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi pembayaran digital, yang menawarkan berbagai manfaat, seperti peningkatan kualitas dan ketepatan transaksi. Pembayaran elektronik adalah alat strategis yang berguna untuk UMKM yang melibatkan pemasaran, penjualan, dan pelayanan pelanggan. E-payment membantu UMKM menjadi lebih terkenal di pasar digital, membuatnya lebih mudah diakses oleh konsumen, dan menciptakan lingkungan bisnis digital yang lebih terhubung.(Candra & Pabulo, 2021).

Dalam era digital ini, usaha kecil dan menengah (UMKM) lebih cenderung menggunakan pasar sebagai platform penjualan mereka. Pasar digital adalah tempat penjual dan pembeli bertemu secara digital. UMKM menggunakan pasar ini untuk menambah saluran penjualan mereka dibandingkan dengan cara konvensional. Dengan menggunakan pasar, UMKM akan dapat mengakses pasar yang lebih luas, yang akan meningkatkan kemungkinan transaksi.

Pasar juga menyediakan data untuk analisis perilaku pelanggan. Hal ini akan memungkinkan UMKM untuk membuat rencana pemasaran dan penjualan yang lebih baik. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang ingin memanfaatkan peluang besar yang ditawarkan oleh teknologi digital harus berhati-hati. Bisnis kecil dan

menengah (UMKM) yang baru saja mengadopsi inovasi teknologi cenderung memiliki koordinasi operasional bisnis yang lebih baik. Selain itu, cara UMKM menjalankan bisnis mereka berubah, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk juga menjadi lebih singkat.

2.2.2.1 Indikator Adopsi Teknologi

Adopsi teknologi meliputi beberapa indikator, antara lain :

1. Penggunaan Teknologi

Ukuran-ukuran atau ciri-ciri spesifik yang digunakan untuk menilai sejauh mana teknologi dimanfaatkan oleh individu, kelompok, atau organisasi dalam suatu aktivitas atau konteks tertentu. Indikator ini membantu mengevaluasi tingkat adopsi, pemanfaatan, keterampilan, dan efektivitas penggunaan teknologi.

2. Keanekaragaman Media Teknologi

Keanekaragaman teknologi merujuk pada jumlah, jenis, dan variasi teknologi (perangkat keras, perangkat lunak, platform digital, sistem informasi, alat komunikasi, dll.) yang digunakan dalam suatu sistem atau oleh seseorang. Keanekaragaman ini mencerminkan bahwa Pengguna tidak hanya mengandalkan satu teknologi, tetapi sudah mampu memilih dan mengkombinasikan berbagai teknologi sesuai kebutuhan.

3. Meningkatkan Kecepatan dan Efisiensi Kerja

Indikator ini mengacu pada seberapa jauh penggunaan teknologi dapat mempercepat proses kerja, mengurangi waktu tunggu, dan meminimalisasi pemborosan sumber daya, seperti tenaga, biaya, dan waktu. Teknologi yang berhasil

diadopsi secara optimal akan mampu menggantikan proses manual yang lambat dan rentan kesalahan dengan sistem otomatis yang lebih cepat, akurat, dan konsisten. Kecepatan kerja menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau tugas. Efisiensi berkaitan dengan kemampuan menghasilkan output maksimal dengan input minimal.

4. Penggunaan Aplikasi Keuangan dan Manajemen Usaha

Indikator ini mencerminkan tingkat integrasi teknologi ke dalam kegiatan operasional harian pelaku usaha. Melalui pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan, manajemen stok, point of sales, hingga alat bantu analisis usaha, pelaku UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi dan transparansi, tetapi juga memperkuat daya saing usahanya. Adopsi aplikasi tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku dari sistem manual menuju sistem digital, yang menjadi penanda keberhasilan proses transformasi digital di sektor informal dan wirausaha kecil.

5. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi menjadi indikator penting karena menunjukkan adanya integrasi nyata antara teknologi dan aktivitas harian. Teknologi yang hanya tersedia tetapi tidak digunakan secara fungsional tidak mencerminkan adopsi yang berhasil. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi tidak hanya diukur dari keberadaan perangkat atau aplikasi, tetapi juga dari intensitas, ragam, serta dampaknya terhadap efisiensi dan efektivitas kerja. Ketika pengguna secara aktif memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan tugas, berkomunikasi, mengelola data, dan membuat

keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa adopsi teknologi telah terjadi secara menyeluruh.

2.2.3 Literasi Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Indeks literasi keuangan biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, keahlian, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, baik produk maupun jasa. Istilah literasi keuangan mengacu pada tingkat pemahaman seseorang atau masyarakat tentang bagaimana mereka mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi yang dihadapi. Jika konsumen, penyedia layanan keuangan, dan pemerintah dapat menggunakan literasi keuangan untuk membantu merencanakan produk keuangan, masyarakat akan mengetahui resiko yang akan dihadapi dan dapat mengambil keputusan tentang cara mengelola pemasukan dan pengeluaran dana yang diperoleh, yang juga dapat digunakan oleh pemerintah untuk membangun infrastruktur dan layanan publik.(Averina & Widagda, 2021).

Literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan barang dan jasa keuangan. Untuk penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberi tahu pelanggan tentang produk, memahami resiko, dan menghemat biaya. Dari sudut pandang pemerintah, literasi keuangan yang baik akan membantu pemerintah menghasilkan lebih banyak pajak untuk membangun infrastruktur dan layanan publik..(Lauria et al., 2014).

2.2.3.1 Indikator Literasi Keuangan

Literasi Keuangan meliputi beberapa aspek utama, antara lain:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan dasar

komponen inti dari literasi keuangan, yang merujuk pada pemahaman individu terhadap konsep, prinsip, dan informasi dasar mengenai keuangan pribadi maupun bisnis. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, penggunaan produk keuangan, hingga pemahaman terhadap risiko dan investasi. Dalam konteks kewirausahaan dan UMKM, pengetahuan keuangan sangat penting karena menjadi dasar bagi pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan strategis.

2. Distribusi Keuangan

Distribusi keuangan merujuk pada proses pengalokasian dan penyaluran sumber daya keuangan dalam berbagai pos atau kebutuhan yang telah direncanakan oleh pelaku usaha. Dalam konteks UMKM, distribusi keuangan mencakup bagaimana modal dan pendapatan dialokasikan untuk berbagai tujuan seperti biaya produksi, pemasaran, pembayaran gaji, investasi, serta cadangan dana. Distribusi keuangan yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan operasional usaha serta mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

3. Peran Manajemen

Dalam konteks kewirausahaan, manajemen memegang peranan penting sebagai penggerak utama dalam mengoptimalkan potensi usaha, mengelola risiko, serta meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis. Pelaku UMKM yang memiliki

kemampuan manajerial yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan pasar dan perubahan lingkungan usaha.

4. Pemanfaatan Informasi Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan

Pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan sangat penting bagi pelaku UMKM karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha secara aktual. Informasi ini menjadi dasar bagi wirausahawan dalam merencanakan strategi bisnis, mengelola risiko, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

5. Penggunaan Produk Dan Layanan Keuangan

Penggunaan produk dan layanan keuangan mengacu pada pemanfaatan berbagai instrumen dan fasilitas keuangan yang tersedia di pasar oleh individu atau pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Dalam konteks UMKM, penggunaan produk dan layanan keuangan sangat penting untuk mendukung aktivitas operasional, ekspansi usaha, dan pengelolaan risiko keuangan. Produk dan layanan tersebut meliputi rekening tabungan, kredit usaha, asuransi, layanan pembayaran digital, serta investasi

2.2.4 Kinerja UMKM

2.2.4.1 Pengertian Kinerja UMKM

Menurut Mutegi (2015) yang terdapat didalam penelitian (Auliandari et al., 2022) kinerja UMKM adalah hasil dari kerja yang diperoleh oleh UMKM dan menyesuaikan dengan peran yang dicapai oleh individu dalam suatu UMKM pada suatu periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu nilai

pengukuran tertentu sesuai dengan ketentuan UMKM. Semua usaha kecil dan menengah (UMKM) pada dasarnya memiliki tujuan yang sama : memiliki kinerja yang baik, yang merupakan syarat mutlak untuk kelangsungan UMKM. Dengan kinerja yang baik, UMKM dapat berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Kinerja ini mencerminkan keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya secara efektif dan efisien.

2.2.4.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal meliputi sumber daya manusia, keuangan, aspek teknis dan operasional, pemasaran, inovasi, dan teknologi.
2. Faktor eksternal mencakup lingkungan pasar, kebijakan pemerintah, persaingan, dan kondisi ekonomi.

Faktor internal yang kuat dan positif menjadi landasan penting untuk membangun kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja.

2.2.4.2 Indikator Kinerja UMKM

Kinerja UMKM meliputi beberapa indikator yaitu :

1. Peningkatan Konsumen

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan perkembangan dan keberhasilan usaha tersebut dalam mencapai tujuan bisnisnya. Salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja UMKM adalah peningkatan jumlah konsumen. Peningkatan

konsumen menunjukkan kemampuan UMKM dalam menarik dan mempertahankan pelanggan secara konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini mencerminkan tingkat penerimaan pasar terhadap produk atau jasa yang ditawarkan serta efektivitas strategi pemasaran dan pelayanan yang diterapkan oleh UMKM.

1. Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha

Peningkatan kesejahteraan pelaku usaha berarti terjadinya perbaikan dalam pendapatan, stabilitas ekonomi, dan kualitas hidup pemilik UMKM. Hal ini memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik, memiliki tabungan atau modal untuk mengembangkan usaha, serta mendapatkan akses yang lebih baik ke layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan.

2. Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan menunjukkan peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha dari kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks UMKM, pertumbuhan pendapatan menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan usaha dalam meningkatkan kemampuan finansial dan kapasitas produksinya.

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan volume atau nilai penjualan produk atau jasa yang dihasilkan oleh UMKM dalam periode waktu tertentu. Indikator ini penting karena mencerminkan kemampuan usaha dalam memperluas pasar, meningkatkan daya tarik produk, dan memenuhi kebutuhan konsumen secara berkelanjutan.

4. Pertumbuhan Jumlah Aset

Pertumbuhan jumlah aset menunjukkan peningkatan nilai total kekayaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam periode waktu tertentu. Aset ini mencakup segala bentuk sumber daya ekonomi yang digunakan untuk menjalankan usaha, seperti peralatan, inventaris, modal kerja, tanah, bangunan, dan kas.

Teori Resource-Based View (RBV) sering digunakan untuk menganalisis kinerja UMKM. RBV menekankan betapa pentingnya pengelolaan sumber daya internal yang mencakup kompetensi SDM, modal, teknologi, dan inovasi—sebagai aset strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha. Keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui pengelolaan sumber daya yang berharga, langka, terorganisir dengan baik, dan sulit ditiru akan meningkatkan kinerja usaha.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu cara peneliti untuk membandingkan, menemukan inspirasi baru untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berikut adalah penjabaran dari penelitian terdahulunya :

Table 2.3 Penelitian Terdahulu

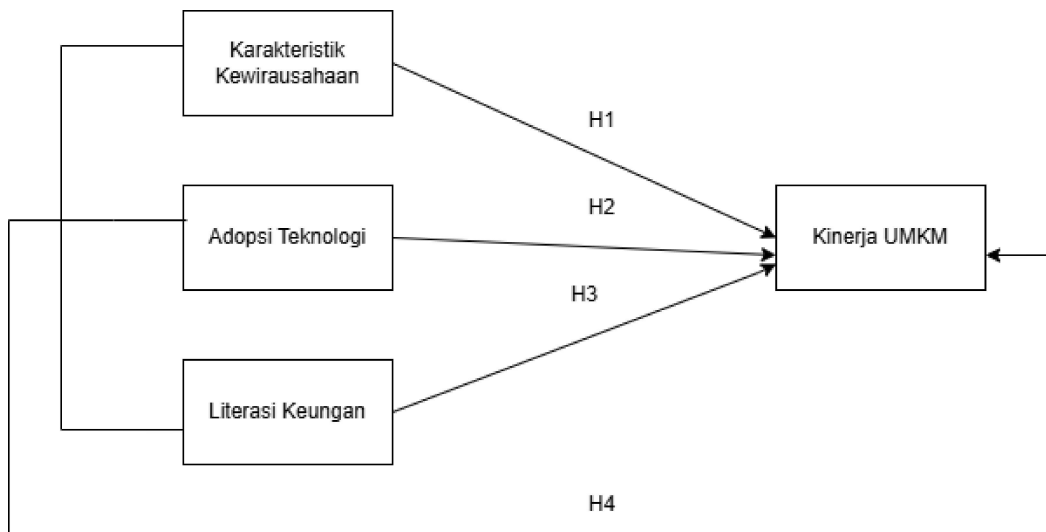
No .	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Efendi & Mariya Waharini, 2023)	The Influence of Entrepreneurship Character, Technology, and Financial Literacy on MSME Business Performance in	X ₁ : Karakter Kewirausahaan X ₂ : Teknologi X ₃ : Literasi Keuangan Y : Kinerja Usaha UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter wirausaha, teknologi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha

		Central Java and Yogyakarta		
2	(Ramadhan & Suratman, 2024)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Mikro Batik Annur Cirebon	X ₁ : Orientasi kewirausahaan X ₂ : Karakteristik Kewirausahaan Y ₁ : Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan karakteristik berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM Batik Annur Cirebon.
3	(Milenia Ariyati et al., 2022)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM	X : Literasi keuangan Y : Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja maka perlu adanya perhatian khusus dalam literasi keuangan ini.
4	(Rosliyati & Iskandar, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya	X : Literasi keuangan Y : Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif yang ditimbulkan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
5	(Citra Permatasari, 2022)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sukoharjo	X ₁ : Pemanfaatan Teknologi X ₂ : Literasi Keuangan X ₃ : Tingkat Pendidikan X ₄ : Kompetensi SDM Y : Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan pedagang UMKM cukup kuat, kemudian begitu juga kompetensi kewirausahaan dan kinerja pedagang UMKM sudah cukup baik kategorinya
6	(Syarif et al., 2022)	PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL MELALUI PENERAPAN	X : Karakteristik Kewirausahaan Y : Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil melalui

		MANAJEMEN USAHA DI KOTA JAMBI		Penerapan Manajemen Usaha di Kota Jambi
7	(Ahmad Ferdiansyah & Eri Bukhari, 2021)	PENGARUH MODAL, FINANCIAL KNOWLEDGE, TEKNOLOGI DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KINERJA UMKM FASHION DI BEKASI UTARA	X ₁ : Modal X ₂ : Financial Knowledge X ₃ : Teknologi X ₄ : Media sosial Y : Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha UMKM dan modal usaha yang dimiliki merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sehingga karakteristik wirausaha dan modal usaha perlu dijaga secara optimal. Namun sebaliknya kecanggihan teknologi tidak dapat menentukan kinerja UMKM
8	(Lisa et al., 2025)	Analysis of technology adoption and government policy in improving the financial performance of SMEs in the Indonesia agricultural sector	X ₁ : Adopsi Teknologi X ₂ : Kebijakan Pemerintah Y : Kinerja Keuangan UMKM	Hasil analisis menyimpulkan bahwa variabel bebas program akselerasi berbasis teknologi, literasi digital, UMKM bidang pertanian, iptek, dan kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pertanian.

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menjabarkan Analisis Karakteristik Kewirausahaan, Adopsi Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam. Uraian pemikirannya adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari gambar kerangka berpikir diatas,hipotesis peneltian dapat dijabarkan sebagai berikut :

H1 : Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam.

H2 : Adopsi Teknologi beperngaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam.

H3 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam.

H4 : Karakteristik Kewirausahaan, Adopsi Teknologi, dan Literasi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam